

## **Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan Dan Sains Informasi UIM Yogyakarta Dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Menggunakan Model The Big Six**

**<sup>1</sup>Wiwin Iripina, Muh. Alfian Ridho Fakurosi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen, Universitas Islam Mulia Yogyakarta

<sup>2</sup>Mahasiswa, Universitas Islam Mulia Yogyakarta

Jl. Wates No. Km 9 Plawonan, Argomulyo Kec. Sedayu, Kab. Bantul

e-mail: [wiwin.irpina@uim-yogya.ac.id](mailto:wiwin.irpina@uim-yogya.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This article analyzes the ability of students of the Library and Information Science Study Program of UIM Yogyakarta in Information Search using the Big Six model. This research was conducted using a qualitative descriptive research method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The informants in the study numbered 7 people, the criteria for selecting informants used the Purposive Sampling Technique. The findings using the Big Six Model are: (1) Problem formulation: students identify needs, create keywords and use Boolean tricks (and, or, not). (2) Information Search Strategy carried out by selecting relevant sources (physical/digital). (3) Location and access: students are skilled in finding and accessing information sources through OPAC, e-resources, physical collections, and the Library's digital platform. (4) Utilization of Information: printed or digital that has been read effectively using the skimming or scanning technique. (5) Synthesis: students present information in the form of scientific papers. (6) Evaluation: Students are able to assess the accuracy, reliability, relevance of writing and reliability of sources. Conclusion, Students have demonstrated adequate and effective information literacy skills in the context of information retrieval in the library. It is recommended to follow the information literacy training program held by the National Library, in order to update knowledge about the latest search tools and reference management techniques.*

**Keywords:** Information Literacy, Information Search and The Big Six Model

### **ABSTRAK**

*Artikel ini menganalisis kemampuan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains informasi UIM Yogyakarta dalam Penelusuran Informasi dengan menggunakan model The Big Six. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian berjumlah 7 orang, kriteria pemilihan informan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Hasil temuan dengan menggunakan Model The Big Six yaitu: (1) Perumusan masalah: mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan, membuat kata kunci dan menggunakan trik Boolean (and, or, not). (2) Strategi Pencarian Informasi yang dilakukan memilih sumber relevan (fisik/digital). (3) Lokasi dan akses: mahasiswa terampil dalam menemukan dan mengakses sumber informasi melalui OPAC, e-resources, koleksi fisik, maupun platform digital Perpustakaan. (4) Pemanfaatan Informasi: tercetak maupun digital yang telah baca secara efektif dengan Teknik skimming atau scanning. (5) Sintesis: mahasiswa menyajikan informasi dalam bentuk karya tulis ilmiah. (6) Evaluasi: Mahasiswa mampu menilai akurasi, reliabilitas, relevansi tulisan dan keandalan sumber. Kesimpulan, Mahasiswa telah menunjukkan kemampuan literasi informasi yang memadai dan efektif dalam konteks penelusuran informasi di perpustakaan. Disarankan, untuk mengikuti program pelatihan literasi informasi yang diadakan oleh Perpustakaan, guna memperbaharui pengetahuan tentang alat penelusuran dan Teknik manajemen referensi terbaru.*

**Kata Kunci:** Literasi Informasi, Penelusuran Informasi dan Model The Big Six.

## A. PENDAHULUAN

Era digitalisasi saat ini memudahkan pengguna dalam mengakses dan memperoleh suatu informasi serta menciptakan informasi dapat menyebabkan kelimpahan informasi, ribuan informasi terjadi pada setiap hari bahkan setiap menitnya. Tidak terbantahkan bahwa informasi sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup setiap individu. Dengan melimpahnya informasi dapat merugikan bagi para pengguna informasi tersebut, ini bisa terjadi disebabkan oleh para *user* tidak mempunyai kemampuan untuk menyaring informasi yang diterima. Banyaknya informasi - informasi yang bersifat palsu serta dapat menyesatkan (Viona et al., 2022). Berangkat dari kegelisahan tersebut, dapat dijadikan sebuah tantangan bagi dunia civitas akademika, khususnya mahasiswa sebagai pengguna informasi dalam proses belajar yang bertujuan salah satunya mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Oleh sebab itu kemampuan dan keterampilan sangat dibutuhkan dalam mengidentifikasi informasi, menggunakan informasi, menyajikan informasi, dan mengevaluasi informasi tersebut. hal ini sangat berguna untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kemampuan tersebutlah bisa disebut keterampilan literasi informasi.

Menurut American Library Association (ALA) dalam jurnal yang ditulis oleh Winoto et al., (2020) Literasi informasi yaitu keterampilan yang dimiliki setiap individu yang bertujuan mengetahui informasi yang dibutuhkan, mencari, menggunakan, mengevaluasi informasi yang dibutuhkan sehingga dapat disajikan menjadi pengetahuan baru. Ada juga berpendapat bahwa literasi informasi disebut sebagai seperangkat kemampuan yang serasi, yang mana kemampuan ini memiliki lingkup dalam penemuan informasi secara reflektif, interpretasi bagaimana informasi diciptakan dan diberikan penilaian, menggunakan informasi dalam sebuah wawasan yang baru serta turut aktif dalam komunitas pembelajaran (Tewell, 2015). Literasi informasi merupakan hal penting yang tidak bisa dikesampingkan dan setiap individu harus mempunyai kemampuan literasi informasi. Setiap individu yang mempunyai kemampuan literasi informasi dengan cakap akan mudah memenuhi kebutuhannya. Literasi informasi menjadi keterampilan yang sangat vital dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Umumnya keterampilan literasi informasi harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya mahasiswa. Proses kegiatan pembelajaran akademik di perguruan tinggi membutuhkan berbagai sumber informasi saat mahasiswa diberikan tugas dari dosen, maka dari mahasiswa memerlukan informasi yang sesuai dan berkualitas untuk menyelesaikan tugas. Informasi dikatakan berkualitas tergantung dari 3 hal yaitu informasi harus akurat, tepat waktu, dan relevan (Prasetyo et al., 2018). Literasi informasi sebagai proses pembelajaran sepanjang hidup dapat menjadi acuan setiap individu dalam menelusuri informasi. Terdapat *feedback* literasi bagi mahasiswa yaitu dapat memahami pelajaran secara mandiri dan tidak mengandalkan dosen, hal ini dikarenakan sudah mempunyai keterampilan literasi informasi. Dalam proses mengerjakan tugas perkuliahan, mahasiswa yang *literate* akan dapat mencari dan menggunakan informasi yang dibutuhkannya dengan akurat.

Keterampilan literasi informasi sangat penting karena dengan mempunyai keterampilan tersebut setiap individu lebih proaktif terhadap informasi informasi yang diperoleh. Seseorang

disebut *ter-literate* harus memenuhi beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut akan masuk ke dalam beberapa model literasi informasi, salah satunya yaitu model *The Big Six* yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz pada tahun 1988 (Yudistira, 2017). Model ini disebut sebagai *problem solving* dan banyak digunakan di sekolah-sekolah, institusi perguruan tinggi, seta perusahaan.

Penelitian mengenai kemampuan literasi informasi dengan model literasi *The Big Six* sudah pernah dilakukan oleh Qomariyah et al., (2023) tentang “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 UIN Malang dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan dengan Model Literasi Big Six” menyimpulkan bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan literasi informasi yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Dari 6 tahap model literasi *The Big Six*, terdapat tahapan literasi informasi yang telah dipahami oleh mahasiswa tersebut adalah perumusan masalah, penggunaan informasi, dan sintesis. Mahasiswa sudah memahami dengan baik permasalahan terkait penugasan yang diberikan dosen, mengelola informasi yang didapatkan, dan mengorganisasikan dengan tepat sesuai *rules* yang telah ditentukan. Akan tetapi, masih ada tahapan yang perlu diperbaiki, seperti strategi pencarian informasi, lokasi dan akses informasi, serta evaluasi.

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Viona et al., (2022) dengan judul “Keterampilan Literasi Informasi Siswa SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan Menggunakan Model The Big 6”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada populasi dan sampel menggunakan sampling jenuh, dimana keseluruhan jumlah populasi digunakan menjadi sampel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keterampilan literasi informasi Siswa SMK Swasta Al-Washliyah 2 Perdagangan menggunakan standar literasi *The Big Six* termasuk tinggi, karena nilai rata-rata 4,10 pada interval berada 3,41-4,20. Hal ini, dapat diartikan bahwa Siswa SMK Swasta Al-Washliyah 2 Perdagangan sudah menguasai keterampilan literasi informasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, penelitian ini akan menganalisis kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta dalam penelusuran informasi di perpustakaan UIM Yogyakarta dengan menggunakan model *The Big Six*. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan yang lebih mendalam mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa. Lebih lanjut, penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi yang dalam menelusuri informasi secara tepat dan efektif.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi informasi dikemukakan pertama kali oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974. Paul Zurkowski (The President of Informasi Industri Association of United State) dalam proposal yang diajukannya kepada National Commission on Libraries and Information Science menyatakan pada program nasional salah satu yang harus capai adalah literasi informasi secara global. Zurkowski mengungkapkan bahwa seseorang yang telah terbiasa dalam

memanfaatkan sumber-sumber informasi dalam memecahkan masalah maupun tugas-tugas mereka, oleh karena itu dapat diartikan melek informasi karena sudah menggunakan berbagai alat informasi (Wicaksono & Kurniawan, 2016). UNESCO berpendapat bahwa literasi informasi merupakan keterampilan setiap individu untuk memahami kebutuhan informasi, menemukan serta mengevaluasi kualitas informasi yang diperolehnya, menyimpan dan mendapatkan kembali informasi, membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif, serta mengkomunikasikan pengetahuan (Sri Melani, 2016). Penelusuran informasi yaitu proses menelusuri kembali atau sebagian informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan melalui sarana temu-kembali informasi yang tersedia (Saptari & Purwono, 2015). Sedangkan menurut Suwanto (2007) Penelusuran informasi atau temu kembali informasi adalah proses penemuan kembali informasi atau data yang diinginkan oleh *user* yang tersimpan dalam suatu sistem informasi atau dalam suatu pangkalan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Afyani & Alfariza, (2023) membahas kemampuan literasi informasi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini memperoleh hasil penelitian yang menyebutkan mahasiswa memiliki kemampuan literasi cukup baik dengan mengerjakan tugas makalah dengan beberapa indikator seperti topik, menemukan informasi yang dibutuhkan relevan dan akurat. Studi ini memperkuat pentingnya kemampuan literasi informasi harus dimiliki mahasiswa dalam penyelesaian masalah salah satunya dengan menimplementasikan kemampuan literasi informasi model *The Big Six*, sementara titik perbedaannya terlihat bahwa penelitian ini fokus pada bagaimana cara mahasiswa memperoleh informasi untuk memenuhi kebutuhan tugas kuliah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih luas yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam penelusuran informasi di perpustakaan UIM Yogyakarta.

Dalam literasi informasi terdapat banyak teori untuk mengukur sejauh mana pemahaman seseorang dalam memperoleh informasi. Pada penelitian ini menggunakan model literasi *The big Six* yang merupakan sebuah model dari proses yang mendeskripsikan bagaimana seseorang dari segala usia dapat memecahkan masalah-masalah dalam memenuhi kebutuhan informasi (Eisenberg & Berkowitz, 2000). Model *The Big Six* ini dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Nob Berkowitz pada tahun 1988. Menurut *The Big Six* memiliki enam indikator yang mana setiap indikator memiliki 2 subdivisi. Keenam indikator keterampilan literasi informasi tersebut diantaranya yaitu (Wicaksono & Kurniawan, 2016):

1. Perumusan Masalah (*Task Definition*) terdiri dari 2 subdivisi yaitu merumuskan permasalahannya dan mengidentifikasi kebutuhan informasinya.
2. Strategi pencarian informasi (*Information Seeking Strategies*) terdiri dari 2 subdivisi yaitu menentukan sumber dan menunjuk sumber-sumber terbaik.
3. Alokasi dan akses (*Location And Access*) terdiri dari 2 subdivisi adalah mengalokasi sumber secara intelektual dan fisik serta menemukan informasi dalam sumber tersebut.
4. Pemanfaatan informasi (*Use Of Information*) terdiri dari 2 subdivisi yaitu membaca, mendengar, mencermati dan sebagainya serta mengekstraksi informasi yang relevan.
5. Sintesis (*Synthesis*) Terdiri dari 2 subdivisi yaitu mengorganisasikan berbagai sumber dan menyajikan informasi tersebut.
6. Evaluasi (*Evaluation*) terdiri dari 2 subdivisi yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa model *The Big Six* yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitz adalah model literasi informasi yang membantu individu memecahkan masalah informasi salah satunya pencarian atau penelusuran informasi. Model ini terdiri dari enam tahap, yang masing-masing memiliki dua sub-tahap: Perumusan Masalah, Strategi Pencarian Informasi, Alokasi dan Akses, Pemanfaatan Informasi, Sintesis, dan Evaluasi. Berdasarkan teori dan studi terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, artikel ini menyempurnakan dan mengembangkan kajian sebelumnya dengan menggunakan model *The Big Six* untuk menganalisis kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta dalam penelusuran informasi di perpustakaan.

### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiarto, 2017). Sedangkan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan sebuah kejadian dengan cara memaparkan melalui tulisan atau paragraf. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sudaryono & Sukmadinata Syaodih, 2006). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta dalam penelusuran informasi di perpustakaan UIM Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan sumber yang tepat. Lalu untuk mendapatkan informasi yang akurat yang sesuai dengan teori atau model yang digunakan, penulis menggunakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. pada proses analisis data kualitatif melalui wawancara, data yang diperoleh berupa kata-kata dan tidak berupa angka-angka kemudian didukung dengan data dokumentasi berupa gambar atau foto yang berkaitan dengan judul penelitian. Analisis data 3 tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, M., Huberman, M., Saldana, 2014). Dalam pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan peneliti dalam penelitian (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini terdapat tujuh informan yang memenuhi kriteria dalam pemilihan informan, yaitu mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta angkatan 2022-2024 dan mahasiswa yang rajin memanfaatkan koleksi perpustakaan UIM Yogyakarta. Adapun ketujuh Mahasiswa tersebut bernama Ahmad Muntazar, Ridlo Muttaqin, Luthfi Hidayat, Fadil Fathahilah, Adika Raijal, Afif Irfan dan Shafa Mulya.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai analisis kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta dalam penelusuran informasi menggunakan model *The Big Six* diantaranya perumusan masalah (*task definition*), strategi pencarian informasi (*information seeking strategies*), alokasi dan akses (*location and access*), pemanfaatan informasi (*use of information*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

### 1. Perumusan Masalah (*Task Definition*)

Hasil wawancara dengan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta menunjukkan bahwa Perumusan Masalah (*Task Definition*), sebagai langkah pertama dalam model *The Big Six*, memiliki dinamika yang menarik. Mayoritas mahasiswa (5 dari 7) termotivasi untuk mencari informasi di perpustakaan karena adanya instruksi tugas dari dosen. Hal ini, mengindikasikan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa sangat terkait dengan tuntutan akademik. Sementara itu, dua mahasiswa menunjukkan motivasi yang berbeda, yaitu mencari informasi berdasarkan minat atau hobi pribadi. Perbedaan ini menyoroti bahwa perumusan masalah dapat dipicu oleh faktor eksternal (tugas) maupun internal (minat). Hal ini diperkuat dengan pernyataan saat wawancara:

*“Biasanya saya menentukan topik tersebut tergantung tugas yang diberikan atau dihadapi kemudian saya identifikasi masalah yang ada pada tugas tersebut. Misalnya menggunakan kata kunci terkait Pengaruh literasi digital terhadap mahasiswa maka saya akan mencari terlebih dahulu tentang tema umum nya kemudian merujuk ke topik spesifik menggunakan OPAC, Website dan buku yang ada di Perpustakaan UIM Yogyakarta menggunakan trik Boolean (and, or, not) dalam mempermudah spesifikasi pencarian.”* Ridlo Muttaqin dan Ahmad Muntazar

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh informan berikut:

*“Cara saya menentukan topik penelusuran informasi yang saya butuhkan adalah dengan memahami terlebih dahulu perihal apa yang paling mendesak atau paling mengusik pikiran saya saat itu yang menjadi minat atau hobi pada proses pencarian informasi dan menggunakan kata kunci yang relevan.”* Shafa Mulya

Hal serupa juga disampaikan oleh informan lainnya

*“Cara menentukan topik penelusuran informasi tersebut yang pertama sesuai minat saya yang saya kuasai. (misal saya suka bola jadi informasi yang saya tentang informasi bola). lalu membaca referensi terkini saya lakukan menggunakan OPAC, website Perpustakaan dan Google Scholar.”* Luthfi Hidayat

Terdapat perbedaan motivasi, lima mahasiswa yang mencari informasi untuk tugas kuliah menunjukkan kesamaan dalam proses perumusan masalah. Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta memulai dengan menentukan masalah atau mengidentifikasi topik yang diperlukan untuk makalah atau jurnal. Langkah ini menjadi point penting karena menentukan arah pencarian informasi. Selanjutnya, mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta menspesifikasikan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Kemampuan ini menunjukkan pemahaman akan pentingnya representasi informasi yang tepat untuk mempermudah pencarian.

Lebih lanjut, mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta menerapkan teknik *Boolean* (and, or, not) dalam pencarian informasi mereka di berbagai *platform* seperti OPAC perpustakaan, *website* perpustakaan UIM Yogyakarta, perpustakaan digital UIM Yogyakarta, dan *google scholar*. Penerapan teknik ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi tidak hanya mengandalkan pencarian sederhana, tetapi juga menggunakan strategi yang lebih canggih untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian. Hal ini, mengindikasikan pemahaman yang baik tentang bagaimana memanipulasi kata kunci untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dan spesifik.

Hasil wawancara dengan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta menyebutkan bahwa Perumusan Masalah (*Task Definition*), sebagai tahapan krusial dalam pencarian informasi, didominasi oleh dua faktor pendorong: tuntutan akademik (eksternal) dan minat personal (internal). Mayoritas mahasiswa termotivasi oleh instruksi tugas yang diberikan oleh dosen pada saat perkuliahan mengenai sebuah topik pada matakuliah, merumuskan kata kunci spesifik, serta menerapkan teknik *Boolean* (and, or, not) untuk efisiensi penelusuran informasi pada berbagai *platform* dan memudahkan proses pencarian informasi yang dibutuhkan.

## 2. Strategi Pencarian Informasi (*Information Seeking Strategies*)

Berdasarkan hasil wawancara Strategi Pencarian Informasi (*Information Seeking Strategies*) yang diterapkan mahasiswa di Perpustakaan UIM Yogyakarta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai sumber daya yang tersedia. Mahasiswa memanfaatkan berbagai *platform* yang disediakan perpustakaan, termasuk OPAC untuk mencari koleksi fisik, serta *website* perpustakaan yang menyediakan akses ke sumber daya digital yang beragam. Sumber daya digital ini meliputi *e-journal* nasional dan internasional yang tersedia di *website* perpustakaan, *e-book*, *e-prosiding* dan koleksi PNRI yang bersifat *open access*. Keragaman sumber yang dimanfaatkan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya bergantung pada satu jenis sumber, tetapi berusaha untuk mendapatkan informasi dari berbagai format dan *platform*. Didukung dengan hasil wawancara bersama informan:

*“Pertama saya akan menelusuri opac perpustakaan untuk mencari buku yang relevan, jika tidak ditemukan saya akan beralih ke e-book, e journal, e-prosiding*

*dan yang terakhir sebenarnya sangat direkomendasikan situs website*

*perpustakaan yang menyediakan sumber terupdate dan relevan termasuk menyediakan koleksi yang dimiliki Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan saya membaca abstrak pada jurnal, daftar isi pada buku sebagai bahan bacaan tambahan jika diperlukan untuk tugas kuliah.” Afif Irfan.*

Lebih lanjut, hasil wawancara mengungkapkan strategi yang digunakan mahasiswa untuk menentukan relevansi sumber informasi. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan judul atau deskripsi singkat, tetapi juga melakukan evaluasi yang lebih mendalam. Strategi ini meliputi membaca abstrak untuk mendapatkan gambaran singkat isi sumber, memeriksa daftar isi untuk melihat cakupan topik yang dibahas, dan memperhatikan tanggal terbit untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan adalah yang terbaru.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta menunjukkan pemahaman yang baik dalam menerapkan berbagai strategi pencarian informasi. Mahasiswa memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara efektif baik fisik maupun digital diantaranya *website* perpustakaan <https://perpustakaan.uim-yogya.ac.id/> yang menyediakan berbagai sumber informasi berupa prosiding, buku digital, jurnal lokal, jurnal nasional, jurnal internasional yang *open access* untuk mahasiswa UIM Yogyakarta dan menggunakan teknik evaluasi yang tepat untuk memastikan relevansi informasi yang ditemukan di perpustakaan.

### **3. Alokasi dan akses (*Location And Access*)**

Kemampuan Alokasi dan Akses (*Location and Access*) sumber informasi menjadi fokus penting. Mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk menemukan sumber informasi yang relevan melalui katalog *online* (OPAC) <https://opac.uim-yogya.ac.id/> yang disediakan perpustakaan UIM Yogyakarta. Pencarian informasi melalui OPAC memungkinkan mahasiswa untuk menemukan koleksi perpustakaan secara efisien, baik dari dalam maupun luar perpustakaan. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan *e-resource* yang dilanggan oleh perpustakaan UIM Yogyakarta yang menyediakan akses ke berbagai sumber informasi digital.

Ketika mencari informasi secara fisik di perpustakaan, mahasiswa menggunakan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) untuk memudahkan penemuan informasi di Perpustakaan. Penyusunan koleksi di Perpustakaan berdasarkan DDC (*Dewey Decimal Classification*) dengan rentang klasifikasi 000-900, memudahkan mahasiswa untuk menavigasi rak buku di perpustakaan UIM Yogyakarta. Informasi mengenai klasifikasi koleksi yang ditempelkan di rak juga sangat membantu mahasiswa dalam menemukan lokasi sumber informasi yang mereka butuhkan. Hal ini, menunjukkan bahwa perpustakaan telah berupaya untuk mempermudah akses fisik ke koleksi yang dimiliki Perpustakaan UIM Yogyakarta. Berikut dokumentasi mahasiswa dalam pencarian koleksi *online* melalui OPAC dan koleksi fisik di rak yang disusun berdasarkan sistem Klasifikasi:



Sumber: Dokumentasi Peneliti, tahun (2025)

Dalam hal pemilihan kata kunci untuk pencarian, mahasiswa cenderung menggunakan kata kunci yang sederhana dan mudah dipahami oleh mesin pencari. Mahasiswa sering menggunakan subjek buku (judul buku) sebagai kata kunci utama. Selain itu, penggunaan teknik *Boolean* untuk mempersempit atau memperjelas proses pencarian informasi di perpustakaan juga menjadi strategi yang umum digunakan. Hal ini, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menggunakan kata kunci untuk meningkatkan efektivitas pencarian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta menunjukkan pemahaman yang baik tentang bagaimana mengalokasikan dan mengakses sumber informasi. Mahasiswa memanfaatkan OPAC dan *e-resource* untuk pencarian *online*, serta sistem klasifikasi DDC untuk pencarian fisik atau manual di perpustakaan. Selain itu juga penggunaan kata kunci yang efektif dan teknik *Boolean* juga berperan penting untuk mendukung kemampuan mahasiswa dalam menemukan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pencarian informasi di perpustakaan.

#### 4. Pemanfaatan informasi (*Use Of Information*)

Pada point ke empat ini terdapat dua subdivisi yaitu membaca, mendengar, mencermati dan sebagainya serta mengekstraksi informasi yang relevan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta, mahasiswa menunjukkan berbagai strategi dalam membaca, mendengar, dan mencermati informasi yang diperoleh. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah membaca teks buku, baik cetak maupun *e-book* dengan teknik *skimming* atau *scanning*. Teknik ini memungkinkan mahasiswa untuk dengan cepat mengidentifikasi poin-poin penting dan relevan dari sumber yang ada. Selain itu, mahasiswa juga menekankan pentingnya mencari informasi yang relevan.

Mahasiswa tidak hanya mengumpulkan informasi secara pasif, namun juga secara aktif memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan topik tugas yang diberikan oleh dosen di kelas. Proses ini melibatkan pemahaman dan evaluasi kritis terhadap informasi yang ditemukan untuk memastikan kesesuaian dan keterkaitan dengan kebutuhan informasi. Penggunaan kata kunci dalam mesin pencarian katalog *online* perpustakaan

(OPAC) juga berperan penting dalam tahap pemanfaatan informasi. Mahasiswa menggunakan kata kunci untuk mempersempit hasil pencarian dan fokus pada informasi yang paling relevan. Hal ini, menunjukkan bahwa strategi pencarian yang efektif berkontribusi pada kemampuan mahasiswa untuk memanfaatkan informasi secara efisien. Berikut dokumentasi mahasiswa dalam pencarian koleksi *online* melalui OPAC dan pencarian *e-book* pada *Digital Library* UIM Yogyakarta:



Sumber: Dokumentasi Peneliti, tahun (2025)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta menunjukkan pemahaman yang baik tentang bagaimana memanfaatkan informasi yang telah mahasiswa temukan. Mahasiswa menggunakan teknik membaca yang efektif dengan teknik *skimming* atau *scanning*, melakukan evaluasi kritis untuk memilih informasi yang relevan, dan memanfaatkan fitur pencarian perpustakaan untuk mempermudah penelusuran informasi.

## 5. Sintesis (*Synthesis*)

Proses sintesis informasi merupakan tahapan esensial dalam siklus manajemen informasi termasuk pencarian informasi. Sebagaimana diuraikan dari hasil wawancara dengan informan yakni mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta bahwa mengakses informasi yang sistematis melalui pemanfaatan kata kunci relevan pada OPAC, *Digital Library*, maupun koleksi fisik menjadi sebuah cara yang paling efektif dalam pencarian informasi. Langkah berikutnya adalah mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber yang diperoleh, pada tahapan ini melibatkan analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh, diikuti dengan pencatatan selektif data yang tervalidasi dari berbagai literatur sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara berikut:

*“Setelah informasi diperoleh dari OPAC, Digital Library, maupun Koleksi fisik telah sesuai dengan kebutuhan informasi, saya membaca, menulis, merangkum dan membuat point-point penting berdasarkan sumber yang relevan dari para ahli kemudian saya gunakan untuk menulis esai, makalah maupun jurnal yang ditugaskan oleh dosen.”* Wawancara bersama Fadhil Fatahillah

Hal yang sama juga disampaikan oleh Adika Raijal pada wawancara berikut:

*“Biasanya, setelah informasi yang saya cari sesuai dengan kebutuhan saya kemudian saya gabungkan dari berbagai sumber untuk selanjutnya saya analisis kebenaran informasi yang saya dapatkan baik dari jurnal, ebook, maupun buku cetak. kemudian barulah saya menulis esai, makalah ataupun jurnal yang diinstruksikan oleh dosen”.*

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sintesis informasi berlanjut pada fase penyajian informasi yang didapatkan mahasiswa menjadi sebuah karya tulis ilmiah baik berupa esai, makalah maupun artikel jurnal sebagai bentuk tanggung jawab dalam memenuhi tugas akademik. *Output* dari proses sintesis ini tidak hanya sekedar memenuhi tuntutan tugas perkuliahan. Sebagaimana disebutkan oleh informan, kegiatan ini juga berkontribusi signifikan dalam menambah pengetahuan informasi yang dimiliki mahasiswa. Seperti yang disampaikan pada wawancara dengan informan bersama Shafa Mulya:

*“Jika sumber informasi sudah saya dapatkan, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau sudut pandang keilmuan, kemudian menulis kerangka teori, melihat keterkaitan sumber satu dan lainnya sehingga informasi yang saya dapatkan lebih kompleks dan lengkap. Selain untuk memenuhi tugas kuliah informasi yang saya peroleh juga dapat memperluas pemahaman saya terhadap isu tersebut.”*

Dengan demikian, maka sintesis informasi merupakan sebuah kemampuan penting yang harus dimiliki mahasiswa dengan melibatkan pengorganisasian dari berbagai sumber serta penyajian informasi secara terstruktur, relevan dan mudah dipahami oleh pembaca. Pada langkah ini mahasiswa menyusun informasi yang didapatkan menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang koheren dengan mengaitkan berbagai teori dan gagasan sehingga tujuan akhirnya tidak hanya sebatas pemenuhan tugas kuliah, melainkan juga untuk memperkaya wawasan dan melatih kemampuan mahasiswa dalam memahami serta memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan.

## **6. Evaluasi (*Evaluation*)**

Proses evaluasi informasi merupakan langkah terakhir dalam siklus literasi informasi menurut model *The Big Six* yang terbagi menjadi dua subdivisi krusial yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses. Berdasarkan temuan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta, evaluasi hasil tulisan yang telah disusun melibatkan peninjauan ulang terhadap akurasi dan kredibilitas informasi yang akan disajikan. Mahasiswa secara cermat memeriksa validitas data dan argumen, memastikan bahwa setiap informasi didukung oleh bukti yang valid. Selain itu, aspek relevansi dinilai dengan membandingkan tulisan yang ada dengan penelitian terdahulu sebagai studi empiris, bertujuan untuk memperkuat akurasi temuan dan memastikan kontribusi signifikan terhadap bidang ilmu.

Evaluasi proses pencarian informasi menuntut mahasiswa untuk melakukan verifikasi ulang terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan, mencakup kegiatan pemeriksaan ketat terhadap sumber terpercaya, seperti reputasi penerbit, identitas penulis, afiliasi institusional, serta validitas dalil atau argumen yang disajikan dalam sumber yang ditemukan. Mahasiswa menunjukkan proses pencarian informasi yang komprehensif dengan tidak hanya mengandalkan satu sumber saja, melainkan mengintegrasikan berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan UIM Yogyakarta. Pendekatan multi sumber ini bertujuan untuk meminimalkan bias, memperkaya perspektif, dan meningkatkan keandalan informasi yang pada akhirnya akan disintesis dan disajikan dalam bentuk tulisan baik memenuhi tugas kuliah maupun menambah Khazanah ilmu pengetahuan mahasiswa.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama informan penelitian:

*“Saya mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas informasi dengan melihat siapa penulisnya, apakah berasal dari institusi terpercaya, dan apakah informasinya berdasarkan data atau dalil yang shahih. Untuk relevansi, saya menilai apakah isi informasi benar-benar membahas topik yang saya telusuri. Jika semua kriteria itu terpenuhi, maka saya merasa penelusuran saya sudah berhasil memenuhi kebutuhan informasi yang saya cari khususnya dalam konteks penelusuran melalui perpustakaan UIM Yogyakarta untuk selanjutnya saya sajikan dalam bentuk karya ilmiah sebagai pemenuhan tugas kuliah.”* Shafa Mulya

Hal serupa juga disampaikan oleh Afif Irfan, pada sesi wawancara berikut:

*“Saya menilai keakuratan dengan memeriksa sumber informasi, seperti reputasi penerbit, penulis, dan apakah sumber tersebut telah melalui proses peer-review (untuk jurnal), selanjutnya evaluasi relevansi dengan memastikan informasi tersebut sesuai dengan topik dan pertanyaan penelitian, serta relevan di era sekarang. kemudian memeriksa kredibilitas dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber terpercaya sebagai studi empiris dan menghindari sumber yang tidak jelas atau tidak memiliki referensi yang kuat. Setelah evaluasi, saya memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan penelitian saya dan memenuhi tujuan pencarian informasi saya secara efektif.”*

Dari penjelasan terkait evaluasi informasi bisa disimpulkan bahwa, evaluasi informasi yang mencakup evaluasi hasil dan evaluasi proses adalah tahapan kritis yang memastikan integritas dan kualitas informasi yang diperoleh dan disajikan oleh mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi UIM Yogyakarta. Melalui peninjauan akurasi, kredibilitas, dan relevansi hasil, serta verifikasi sistematis terhadap keandalan sumber dan proses pencarian, mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan informasi secara efektif dan menghasilkan karya ilmiah dari sumber yang terpercaya. Praktik evaluasi yang cermat ini esensial dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi dalam proses pencarian informasi dan penyajian informasi kepada pembaca.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang sudah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains informasi UIM Yogyakarta dalam Penelusuran Informasi dengan menggunakan model *The Big Six*. Telah memiliki kemampuan Literasi Informai yang baik dalam penelusuran informasi di perpustakaan dengan menerapkan ke enam model *The Big Six* diantaranya pertama perumusan masalah (*task definition*) mahasiswa mampu merumuskan masalah pencarian informasi dengan jelas, mengidentifikasi kebutuhan informasi dan menetapkan kata kunci spesifik dengan trik *Boolean* (and, or, not) untuk memudahkan penelusuran informasi. Selanjutnya strategi pencarian informasi (*information seeking strategies*) mahasiswa menentukan strategi pencarian, termasuk mengidentifikasi dan memilih sumber daya perpustakaan yang paling relevan, baik fisik maupun digital yang tersedia di perpustakaan UIM Yogyakarta. Ketiga, lokasi dan akses (*location and access*) mahasiswa terampil dalam menemukan dan mengakses sumber informasi yang dibutuhkan, baik melalui OPAC, *e-resources* dan sistem klasifikasi DDC untuk koleksi fisik, maupun *platform* digital perpustakaan. Keempat, pemanfaatan informasi (*use of information*) mahasiswa mahir dalam memanfaatkan informasi yang ditemukan, termasuk menerapkan teknik membaca yang efektif (*skimming* atau *scanning*) dan melakukan evaluasi kritis untuk mengekstrak informasi yang relevan. Kelima, sintesis (*synthesis*) mahasiswa mampu mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber secara terstruktur, mengaitkan teori dan gagasan, serta menyajikannya dalam bentuk karya ilmiah yang akurat dan mudah dipahami. Terakhir, evaluasi (*evaluation*) mahasiswa secara cermat melakukan evaluasi terhadap hasil tulisan (akurasi, kredibilitas, relevansi) dan proses pencarian informasi (keandalan sumber), memastikan kualitas dan integritas informasi yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk makalah, esai maupun artikel jurnal. Secara keseluruhan, menunjukkan kemampuan literasi informasi mahasiswa telah memadai dan efektif terutama dalam konteks penelusuran informasi di perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyani, A. D., & Alfariza, R. D. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model Literasi Informasi The Big Six. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(2), 17–29. <https://doi.org/10.18860/libtech.v4i2.22121>
- Eisenberg, M. B., & Berkowitz, R. E. (2000). *Teaching Information and Technology Skills*. [http://6461summer2012.wiki.westga.edu/file/view/6461\\_newsletter\\_d.l.pdf/345114860/6461\\_newsletter\\_d.l.pdf](http://6461summer2012.wiki.westga.edu/file/view/6461_newsletter_d.l.pdf/345114860/6461_newsletter_d.l.pdf)
- Miles, M., Huberman, M, Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. *SAGE Publication*, 341.
- Prasetyo, D., Rosyidi, F. R., Rohmadi, R., Auliyani, U., & Handayani, S. (2018). Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar Kompetensi Literasi Informasi Association of College & Research Libraries (Acrl). *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(1), 37. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v0i0.346>

- Qomariyah, H. W., Lestari, R. Y., & Puspita, A. G. (2023). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 UIN Malang dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan dengan Model Literasi Big Six. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 11(2), 121. <https://doi.org/10.24036/124540-0934>
- Saptari, J., & Purwono, P. (2015). TEMU KEMBALI INFORMASI BIBLIOGRAFI DENGAN BAHASA ALAMI PADA FIELD JUDUL DAN SUFJEK (Studi Efektivitas Katalog Induk Terpasang Perpustakaan UGM). *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1). <https://doi.org/10.22146/bip.8260>
- Sri Melani. (2016). Literasi informasi dalam praktek sosial. *Jurnal Iqra'*, 10(2), 30–59.
- Sudaryono, & Sukmadinata Syaodih, N. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. In R. Rosdakarya (Ed.), *Pustaka Setia*.
- Sugiarto. (2017). METODOLOGI PENELITIAN BISNIS: Metode Penelitian Bisnis. In *Yogyakarta: BPFE-UGM* (Vol. 1, Issue 2). PT. Gramedia. [www.polinemapress.org](http://www.polinemapress.org)
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi (1st ed.)* (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Suwanto, S. A. (2007). Temu Kembali Informasi Dari Sudut Pandang Pendekatan Berorientasi Pemakai. *Jurnal FKP2T*, 1(May 2007), 32–38.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia.
- Tewell, E. (2015). A decade of critical information literacy: A review of the literature. *Communications in Information Literacy*, 9(1), 24–43. <https://doi.org/10.15760/comminfolit.2015.9.1.174>
- Viona, I. D., Batubara, A. K., & ... (2022). Keterampilan Literasi Informasi Siswa SMK Swasta Al-Washliyah 2 Perdagangan Menggunakan Model The Big 6. *Baitul'Ulum: Jurnal ...*, 6(1), 52–65. [https://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b\\_ulum/article/view/147](https://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b_ulum/article/view/147)
- Wicaksono, H., & Kurniawan, A. (2016). Analisis Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Pusat Informasi Ilmiah Di Lingkungan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Berdasarkan Model the Big 6. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i1.12355>
- Winoto, Y., Aufa, N., & Anwar, R. K. (2020). Model Literasi Informasi Pengajar Dalam Mengembangkan Model Kecerdasan Ruang Visual (Spatial Intelligence): Studi pada para peserta bimbingan belajar Villa Merah Bandung. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 59–78. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v4i1.59-78>
- Yudistira, Y. (2017). Literasi Informasi Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The BIG6. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 97. <https://doi.org/10.22146/bip.26069>